



Sosialisasi Penyakit Tuberkulosis Paru Pada Siswa SMA Negeri Lhoknga Aceh Besar

Ambia Nurdin*¹, Juliana¹, Julianti¹, Ulfa Khaira¹, Yara Yulia¹, Diana¹, Riya Zulmarhamah¹, Rahma Yanti¹,
Mazkina¹ Nurul Aflah¹, Elsa Indy¹

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Abulyatama, Aceh Besar,
23372Indonesia

*Email korespondensi: ambianurdin_fkm@abulyatama.ac.id

Diterima 20 Maret 2023 ; Disetujui 27 Maret 2023 ; Dipublikasi 31Maret 2023

Abstract: Tuberculosis is a potentially serious infectious bacterial disease that mainly affects the lungs. Bacteria causing TB spreads when the person who is infected cough or sneezes. Tuberculosis (TBC) is a disease caused by the bacterium *Mycobacterium tuberculosis*. These bacteria usually attack the lungs, but not rarely can the bacteria affect other parts of the body. *Mycobacterium tuberculosis* bacteria that attack organs of the body other than the lungs need to be distinguished. The research method used in this study is quantitative research. Share pre-test and post-test questionnaires that are before and as easy to do dissertation with the total number of respondents of 29 students. Based on the results of this study, the knowledge of respondents increased by 29 respondents (93.3%) with good background knowledge over 29 respondents (66.7%). There was an increase in the value of the knowledge of the respondents because before sharing the questionnaire they did a dissertation and obtained results from 20 (66.7%) to 28 (93.3%) respondents. From the results of this study indicated that there was an increase in students' knowledge of the dangers of tuberculosis disease before and after the diagnosis.

Keywords: Tuberculosis, *Mycobacterium* bacteria, prevention, student knowledge, decades

Abstrak: Tuberkulosis merupakan suatu penyakit bakteri menular yang berpotensi serius yang terutama mempengaruhi paru-paru. Bakteri penyebab TB menyebar ketika orang yang terinfeksi batuk atau bersin. Tuberkulosis (TBC) adalah penyakit yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Bakteri ini biasanya menyerang paru-paru, namun tidak jarang pula bakteri dapat memengaruhi bagian tubuh lainnya. Bakteri *Mycobacterium tuberculosis* yang menyerang organ tubuh selain paru-paru perlu dibedakan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Membagikan kuesioner pre-test dan post-test yaitu sebelum dan sesudah melakukan penyuluhan dengan jumlah responden sebanyak 29 siswa. Berdasarkan hasil penelitian ini nilai pengetahuan responden meningkat sebesar 29 responden (93,3%) berpengetahuan baik dari semula 20 responden (66,7%). Adanya peningkatan nilai pengetahuan responden ini dikarenakan sebelum membagikan kuesioner melakukan penyuluhan dan diperoleh hasil dari semula 20 (66,7%) menjadi 28 (93,3%) responden. Dari hasil penelitian ini menandakan bahwa ada peningkatan pengetahuan siswa terhadap pengetahuan tentang bahaya penyakit Tuberkulosis sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan.

Kata Kunci : Tuberculosis, Bakteri *Mycobacterium*, pencegahan, pengetahuan siswa, penyuluhan

Tuberkulosis adalah suatu penyakit infeksi yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis* dan bersifat menular. WHO menyatakan bahwa sepertiga penduduk dunia telah terinfeksi kuman tuberkulosis. Setiap detik ada satu orang yang terinfeksi tuberkulosis (WHO, 2000).

Di Indonesia pemberantasan penyakit tuberkulosis telah dimulai sejak tahun 1950 dan sesuai rekomendasi WHO sejak tahun 1986 regimen pengobatan yang semula 12 bulan diganti dengan pengobatan selama 6 – 9 bulan.

Strategi pengobatan ini disebut DOTS (*Directly Observed Treatment Short Course Chemotherapy*). Tuberkulosis masih merupakan masalah kesehatan masyarakat yang menjadi tantangan global. Secara global kasus baru tuberkulosis sebesar 6,4 juta, setara dengan 64% dari insiden tuberkulosis (10 juta). Tuberkulosis tetap menjadi 10 penyebab kematian tertinggi di dunia dan kematian tuberkulosis secara global diperkirakan 1,3 juta pasien (WHO, Global Tuberculosis Report, 2018).

Pengetahuan tentang TBC yang kurang menjadi faktor utama penyebab cepatnya TBC menular, terutama dari orang dewasa penderita kepada anak-anak yang memiliki imun jelek. Hal yang terpenting dari penanganan penyakit TBC ini adalah edukasi tentang bagaimana cara pencegahan yang benar dan dapat dimengerti oleh masyarakat.

Penyakit TBC di Indonesia merupakan masalah utama kesehatan masyarakat. Tahun 1995 hasil Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) menunjukkan bahwa pwnyakit TBC merupakan penyebab kematian nomor 3 setelah penyakit Kardiovaskuler dan penyakit saluran pernapasan pada semua kelompok umur dan urutan pertama dari golongan penyakit infeksi.

Dari uraian diatas maka kita diharapkan mampu melakukan pencegahan dengan baik, salah satu caranya adalah berobat dengan rutin bagi sang

penderita TBC dan mencoba hidup lebih sehat bagi masyarakat umum agar tidak tertular penyakit TBC ini. Berbagai pencegahan telah dilakukan oleh pemerintah agar bisa menahan banyaknya masyarakat yang terinfeksi bakteri ini.

METODE PELAKSANAAN.

Sasaran pengabdian kepada masyarakat adalah siswa/i SMA Negeri LhokNga Aceh Besar, yang dilakukan pada tanggal 8 Februari 2023. Metode yang digunakan dalam kegiatan adalah metode ceramah - tanya jawab dengan menggunakan laptop dan media LCD untuk menampilkan bahan sosialisasi.

Manfaat dari kegiatan sosialisasi adalah memberikan informasi tentang pengetahuan bahaya penyakit Tuberkulosis wawasan dan kesadaran siswa/I dalam melakukan pencegahan penyakit.

Metode Pengabdian Masyarakat ini dilakukan dengan cara membagikan kuesioner atau angket penelitian pre-test dan post-test yaitu sebelum dan sesudah melakukan penyuluhan dengan jumlah responden sebanyak 29 siswa. Pengabdian Masyarakat ini dilakukan pada hari selasa tanggal 08 Februari 2023. pemaparan materi agar siswa mengetahui tentang TBC dan untuk menjaga dan juga mencegah faktor risiko penularan dari perilaku penderita TBC pada orang sekitar. Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan di SMAN 1 Lhoknga Kab.Aceh Besar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Sosialisasi Penyakit Tuberkulosis paru pada siswa SMA Negeri I Lhok Nga Aceh Besar pada tanggal 08 Februari 2023. Kegiatan ini diikuti oleh siswa SMA Negeri I LhokNga. Kegiatan berjalan dengan lancar, peserta mampu memahami materi yang disampaikan serta memiliki antusiasme

yang tinggi dalam mengikuti kegiatan tersebut.

Tabel 1 : Karakteristik responden jenis kelamin di SMAN 1 Lhoknga Kab.Aceh Besar.

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	15	66,7%
Perempuan	14	33,3%
Total	29	100%

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini Sebagian besar perempuan dengan jumlah 14 responden (33.3%). Sedangkan responden yang berjenis kelamin laki-laki yaitu berjumlah 15 responden (66,7%).

Tabel 2 .Karakteristik responden berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
14 Tahun	1	3,3%
15 Tahun	10	33,3%
16 Tahun	16	56,8%
17 tahun	2	6,6%
Total	29	100%

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini yang usia 14 tahun berjumlah 1 responden (3,3%), yang berusia 15 tahun berjumlah 10 responden (33,3%) dan yang usia 16 tahun dengan jumlah 16 responden (56,8%) dan 17 Tahun hanya 2 terdapat 2 responden (6,6%).

Tabel 3. Frekuensi pengetahuan responden sebelum penyuluhan

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	23	79,3%
Kurang Baik	6	20,7%
Total	29	100,0%

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui hasil perhitungan pengetahuan responden sebelum melakukan penyuluhan Sebagian besar berpengetahuan baik dengan jumlah 23 responden (79,3%) dan 6 responden (20,7%) mendapatkan hasil kurang baik dari total 29 responden (100%).

Tabel 4. Frekuensi pengetahuan responden setelah

penyuluhan

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	25	86,2%
Kurang Baik	4	13,8%
Total	29	100%

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan baik setelah melakukan penyuluhan sebanyak 25 responden (86,2%) dan responden dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 4 responden (13,8%) dari total 29 responden (100%).

Sebelum dilakukan penyuluhan para responden diberikan kuesioner pre-test yang berisi 20 pertanyaan sebagai alat ukur pengetahuan siswa tentang bahaya Tuberkulosis dan cara pencegahannya, maka hasil yang diperoleh dari masing-masing responden berdasarkan jumlah yang benar dari kuesioner yang diajukan menunjukkan bahwa responder dengan pengetahuan kurang berjumlah 23 (79,3%) responden sedangkan responden dengan berpengetahuan baik berjumlah 6 orang (20,7%) . Hal ini menunjukkan bahwa Sebagian responden masih belum memahami tentang bahaya makanan kariogenik bagi Kesehatan gigi dan mulut.

Post-test dilaksanakan dengan membagikan kuesioner yang sama dengan kuesioner yang dipakai saat evaluasi awal (pretest) sebelum dilakukan penyuluhan. Pengetahuan responden meningkat dari 23 (79,3%) responden dengan pengetahuan baik menjadi 25 (86,2%) responden dengan pengetahuan baik dari total 29 (100%) responden.

Tuberkulosis (TBC) adalah suatu penyakit granulomatos kronis menular yang disebabkan oleh MT. Penyakit ini biasanya mengenai paru, tetapi dapat menyerang semua organ atau jaringan tubuh, misalnya pada lymph node, pleura dan area osteoartikular. Biasanya pada bagian tengah granuloma tuberkel mengalami nekrosis perkijuan (Depkes RI, 2002).

Tuberkulosis yang menyerang organ selain paru

(kelenjar limfe, kulit, otak, tulang, usus, ginjal) disebut tuberkulosis ekstra paru. *Mycobacterium tuberculosis* berbentuk batang, berukuran panjang 1-4 mikron dan tebal 0,3-0,6 mikron, mempunyai sifat khusus yaitu tahan terhadap asam pada pewarnaan, oleh karena itu disebut sebagai Basil Tahan Asam (BTA). Kuman tuberkulosis cepat mati dengan sinar matahari langsung, tetapi dapat bertahan hidup beberapa jam di tempat yang gelap dan lembab. Dalam jaringan tubuh, kuman ini dapat dormant atau tertidur lama dalam beberapa tahun.

Penyakit TBC dapat menyerang siapa saja (tua, muda, laki-laki, perempuan, miskin, atau kaya) dan dimana saja. Setiap tahunnya, Indonesia bertambah dengan seperempat juta kasus baru TBC dan sekitar 140.000 kematian terjadi setiap tahunnya disebabkan oleh TBC. Bahkan, Indonesia adalah negara ketiga terbesar dengan masalah TBC di dunia. Survei prevalensi TBC yang dilakukan di enam propinsi pada tahun 1983-1993 menunjukkan bahwa prevalensi TBC di Indonesia berkisar antara 0,2 – 0,65%. Sedangkan menurut laporan Penanggulangan TBC Global yang dikeluarkan oleh WHO pada tahun 2004, angka insidensi TBC pada tahun 2002 mencapai 555.000 kasus (256 kasus/100.000 penduduk), dan 46% diantaranya diperkirakan merupakan kasus baru.

TBC Pada Anak Penyakit TB ini mudah sekali menyerang pada anak-anak kecil yang belum diimunisasi dengan vaksin BCG (*Bacillus Calmette-Guerin*), karena kurangnya gizi dan karena lingkungan yang kurang sehat. Tidak cukup untuk sekedar memahami cara bagaimana anak-anak terinfeksi tuberkulosis atau bagaimana penyakit tersebut dapat menyebar. Kemungkinan adanya tuberkulosis pada anak yang kurus atau bila ditemukan:

- a. Berat badan tidak naik atau turun selama lebih dari 14 minggu (adanya grafik kenaikan berat badan akan sangat berguna).
- b. Kehilangan gairah dan mungkin juga berat badan

selama 2 sampai 3 bulan.

- c. Salah satu dari (1) atau (2) yang dijelaskan di atas disertai dengan menggigil atau batuk yang sesekali dapat menyerupai batuk rejan.
- d. Demam atau meriang selama lebih dari satu minggu tanpa penyebab yang jelas.
- e. Salah satu diantara (1), (2), (3) serta tanda adanya cairan – pekat, pada salah satu sisi dada.
- f. Perut membuncit, terutama bila teraba benjolan dan yang tetap bertahan setelah pemberian obat cacing.
- g. Diare kronis dengan buang air besar tinja keputihan yang tidak sembuh setelah diberi obat cacing atau obat untuk giardiasis (dengan metronidazole).
- h. Jalan timpang, punggung kaku sukar membungkuk.

Menurut Asumsi penulis mengenai penularan penyakit tuberkulosis pada orang dewasa ke anak-anak akibat merokok adalah hal tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan mengenai penyebaran bakteri ini. Selain itu, kurangnya wawasan yang lebih tentang cara pencegahan yang benar. Faktor lain dari sumber penyakit ini adalah pola hidup yang kurang sehat terutama kebiasaan meroko yang dilakukan oleh masyarakat indonesia Dengan cara penyuluhan kepada masyarakat penderita TBC diharapkan mampu meminimalisir penularan bakteri TBC kepada anak-anak. Penyuluhan tersebut dapat dilakukan dengan dasar pengetahuan yang jelas dan cara pencegahan yang benar serta meinformasikan bahwa bahaya merokok dapat menyebabkan penyakit TBC.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari artikel ini adalah Tuberkolosis Paru adalah penyakit menular yang di sebabkan oleh Mikrobakterium Tuberkolosis di tularkan melalui jalan pernapasan. Salah satu penyebab TBC adalah kebiasaan merokok yang parah dan kurangnya keasadaran akan hidup sehat dengan menghindari rokok. Penularan penyakit TBC dari orang dewasa ke anak-anak harus dicegah karena penyakit ini tidak

memandang berapa usia penderita. Pengetahuan mengenai pencegahan penyakit juga sangat penting bagi masyarakat agar terhindar dari penyakit TBC serta menghindarkan anak-anak dari asap rokok yang berbahaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, S. Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap upaya pencegahan penyakit Tuberkulosis di RW 04 Kelurahan Lagoa Jakarta Utara. 2013. Tahun 2013.
- Carlos, J., Anandi, M., and Francoise P., 2007. MODS Assay for The Diagnosis of Tuberculosis. *New England Journal of Medicine* 356:188-189
- Depkes RI., 2002. Penemuan dan Diagnosa Tuberkulosis. Jakarta : Gerdunas TB. Sodik, M. A. (2018). Merokok & Bahayanya.
- Depkes RI., 2002. Penemuan dan Diagnosa Tuberkulosis. Jakarta : Gerdunas TB. Modul 2 hal 1.
- Depkes RI., 2002. Penemuan dan Diagnosa Tuberkulosis. Jakarta : Gerdunas TB. Sodik, M. A. (2018). Merokok & Bahayanya.
- Lestari, Nur Eni, et al. "Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Pemilahan Sampah Pada Anak Usia Sekolah Melalui Metode Simulasi." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Maju* 1.02 (2020): 45-49
- Misnadiarly, Simanjuntak, C.H, Pudjarwoto. Pengaruh Faktor Gizi dan Pemberian BCG terhadap Timbulnya Penyakit Tuberkulosis Paru. 1990.
- Murnianingsih Erni, Livana. Hubungan Pemberian Imunisasi BCG Dengan Kejadian Tuberkulosis Paru Pada Anak-Balita Di Balai Pengobatan Penyakit Paru-Paru Ambarawa Tahun 2007. *Jurnal Kesehatan Surya Medika Yogyakarta*, Yogyakarta: 2007
- Setyani, A. T., & Sodik, M. A. (2018). Pengaruh Merokok Bagi Remaja Terhadap Perilaku dan Pergaulan Sehari-hari.
- Setyani, A. T., & Sodik, M. A. (2018). Pengaruh Merokok Bagi Remaja Terhadap Perilaku dan Pergaulan Sehari-hari.